



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dengan materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media corong berhitung (Variabel X), dan hasil belajar siswa (Variabel Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April-Juli 2017 (Semester Genap).

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukantindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme Guru dalam mengembangkan tugasnya.⁴⁹ Kurt Lewin yang dikutip oleh Kunandar

⁴⁹ Kunandar, *Op.Cit.* hlm 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut:⁵¹

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Kurt Lewin yang dikutip oleh Kunandar menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih Profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme Guru dalam menunaikan tugasnya.⁵² Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.

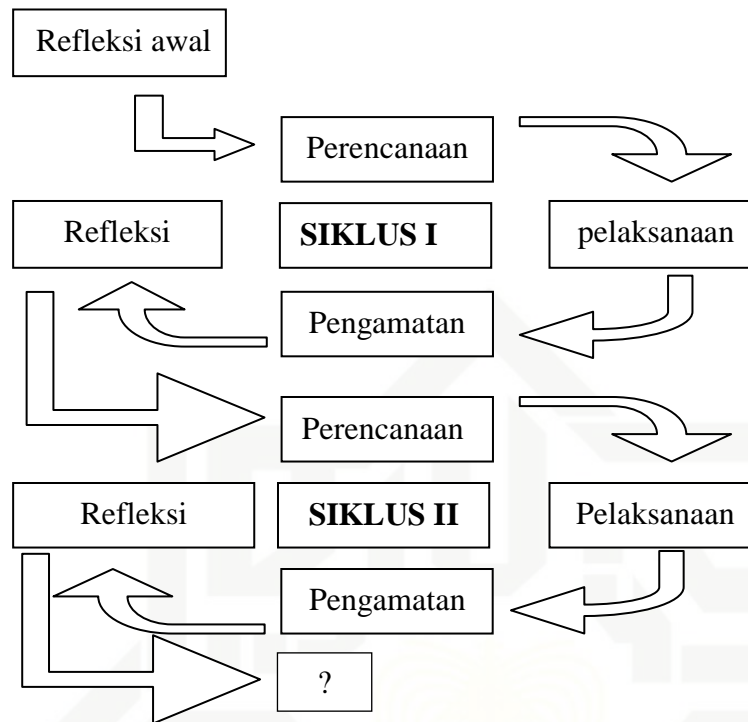
⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 199.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar III.I
Daar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁵³

Menurut Suhardjono, bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang di dalamnya terdapat tempat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:⁵⁴

1. Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
3. Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan pencacatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Refleksi: mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Dari pernyataan di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁵⁵Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, Peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan Guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media corong berhitung, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standarkompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Membuat media corong berhitung.
- d. Menyusun soal ulangan setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas Guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan media corong berhitung.
- f. Meminta kesediaan Guru kelas menjadi observer.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 138.



2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan media corong berhitung yaitu:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- b. Guru meminta siswa menyebutkan angka yang akan dioperasikan, kemudian meminta siswa menuliskan di papantulis.
- c. Guru dan siswa membuat kesepakatan untuk operasi perkalian sama dengan penjumlahan berulang, untuk operasi pembagian sama dengan pengurangan berulang.
- d. Guru membuat contoh soal-soal dan megambil satu soal untuk angka pertama yang akan dioperasikan.
- e. Guru menyelesaikan soal sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan siswa. Untuk operasi penjumlahan guru menambahkan angka pertama dan angka kedua, operasi pengurangan bilangan pertama (bilangan pengurang) dan bilangan yang kedua bilangan pengurangnya untuk operasi perkalian guru menyesuaikan jumlah bilangan pertama dengan bilangan pengalinya.
- f. Guru menghitung hasil dari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian.
- g. Guru bertanya kepada siswa kemungkinan hasil yang didapat dan menyuruh siswa maju kedepan kelas untuk mencobakannya. untuk operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan Pembagian.
- h. Guru memberikan beberapa soal yang akan diselesaikan oleh siswa secara berkelompok serta memfasilitasi kerja siswa dengan memberikan media corong berhitung setiap kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media corong berhitung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah ibu Isroyani, S. Pd. I (guru kelas II) yang membantu dalam mengobservasi aktivitas siswa, dan Refni Diana Lubis (teman) membantu dalam mengobservasi aktivitas guru.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematika siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data**1. Observasi**

Observasi adalah kemampuan untuk memperhatikan, mencatat kejadian, atau cara melihat sesuatu, atau dapat dikatakan pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat, didengar, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirasakan.⁵⁶ Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan Media Corong Berhitung dan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan Media Corong Berhitung.

2. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran,⁵⁷ Dimana hal ini adalah kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil atau sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,⁵⁸ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 206

⁵⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.251

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number *Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut.⁵⁹

Tabel III.1
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup
3	40 – 55	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 75. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan dalam bentuk tes tertulis objektif. Hasil belajar tersebut diolah dengan rumus:

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *OP.Cit*, hlm. 246.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Rumus Hasil Belajar⁶⁰

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

b. Ketuntasan Klasikal⁶¹

Untuk mengukur ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu :⁶²

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada

rentangan nilai kategori di bawah ini yaitu:⁶³

Tabel III.2
Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	90– 100	Sangat Baik
2.	80–89	Sempurna
3.	70–79	Cukup
4.	60–69	Kurang
5	< 60	Sangat Kurang

⁶⁰BSNP, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas,2007) hlm. 25.

⁶¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), hlm. 12.

⁶²Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar* (Jakarta; 2004), hlm. 24.

⁶³*Ibid.*